BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan Dalam Penelitian

Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif karena data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk angka.

Menurut Syaodih Sukmadinata (2012:53,60) penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai berikut:

> "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji melalui penelitian dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, dan percobaan terkontrol".

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif didefinisikan sebagai berikut:

> "Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan".

Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Umi Narimawati (2007:61) metode Verifikatif didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode verifikatif adalah Pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik".

Objek penelitian merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian.

Menurut Jogiyanto (2007:61) objek penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah suatu entitas yang akan diteliti. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya".

Jadi dapat diartikan, objek penelitian merupakan sumber diperolehnya data dari penelitian yang dilakukan. Maka objek dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan minat perilaku menggunakan *e-filing*.

Menurut Hamidi (2011: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah:

> "Satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian".

Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti akan mencoba

menemukan informan awal yakni orang yang pertama memberi informasi yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas pengumpulan data

3.2 Operasional Variabel

Menurut Nuryaman dan Veronica Christina (2015:78) operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel dilakukan dengan cara mengamati dimensi, sisi-sisi, ciri-ciri perilaku dari konsep, kemudian menterjemahkan dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi dan diukur agar dapat dibuat atau dikembangkan indeks pengukuran dari konsep-konsep tersebut".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel *Independent* / bebas (Variabel X_1 & X_2)

   Variabel Bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Menurut Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa:

> "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam hal ini variabel bebas yang akan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah sistem administrasi perpajakan modern. Dalam

operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert.

2. Variabel *Dependent* / terikat (Variabel Y)

Variabel terkait adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinal.

Menurut Ridwan (2011:84) definisi Skala Ordinal adalah:

"Skala Ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya."

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini digunakan skala ordinal karena, pengambilan data nya diambil berdasarkan rangking, dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya.

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel X diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Skala likert menurut Sugiyono(2010:93) adalah sebagai berikut :

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.1
Operasional variabel

Variabel	konsep	Indikator	skala	No. kuesioner
Persepsi kegunaan (X_1)	Persepsi kegunaan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja dari pekerjaannya Jogiyanto (2010: 114)	1. Meningkatkan kinerja. 2. Mempercepat pekerjaan 3. Meningkatkan efektivitas. 4. Berguna. Jogiyanto (2010:152)	Ordinal	1-6
Persepsi kemudahan (X_2)	Persepsi kemudahan di definisikan sebagai berikut : " Persepsi kemudahan adalah suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat dengan jelas digunakan dan tidak dibutuhkan banyak usaha, melainkan mudah digunakan dan mudah mengoperasikan, Jogiyanto (2010:114)"	1. Jelas 2. Mudah digunakan 3. Mudah mengoperasikan Jogiyanto (2010:152)	Ordinal	7-13
Minat perilaku (Y)	Minat perilaku adalah sebagai berikut : *"*Minat perilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukannya*"* jogiyanto (2007:116).	1. Keputusan menggunakan (actual use decision), 2. Kelanjutan penggunaan (continuance use), dan 3. Rekomendasi kepada orang lain (recommendation to others). Kulviwat et al. (2010:1062)	Ordinal	14-18

3.3 Sumber Data dan Tekhnik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sample untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti. Selain itu data primer juga meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan,struktur organisasi, dan data-data statistik mengenai jumlah pegawai dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

A. Data Primer

Definisi yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:402) data primer adalah

"Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

B. Data Sekunder

Definisi data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) sebagai berikut :

"Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan."

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, contohnya dari literatur-literatur, buku-buku laporan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

3.3.2 Tekhnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research),* dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan).

   Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

   a. Metode pengamatan atau *Observasi* adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada Kantor BPRS HIK Parahyangan Cileunyi Kab. Bandung.
   b. Metode wawancara atau *Interview* adalah pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait langsung dengan permasalahan yang penulis teliti. Pada penelitian ini *interview* di lakukan pada pegawai di kantor BPRS HIK Parahyangan Cileunyi Kab. Bandung.
   c. Kuesioner

      Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden di bagian fungsional, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Studi Pustaka (*Library Research*), merupakan data sekunder penelitian yang dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literature lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan.

3.4 Populasi, Sampel dan tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010:80) mengemukakan mengenai populasi yaitu:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah pegawai BPRS HIK Parahyangan sebanyak 80 orang.

3.4.2 Penarikan Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis),maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2009:215) adalah sebagai berikut:

”Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sedangkan Metode penentuan sampel adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah atau sensus.

Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2006:78),adalah:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus”.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sampilng jenuh atau sensus, dengan sampel divisi pelayanan dan pengawasan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian yang dilakukan di Kantor BPRS HIK Parahyangan Kab. Bandung.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1	Pra Survei								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	Usulan Penelitian								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	Pengumpulan Data								
4	Pengolahan Data								
5	Penyusunan Skripsi								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draft Skripsi								

3.5 Metode pengujian data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42), validitas didefinisikan sebagai berikut:

"*validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researhcer actually wishes to measure".*

Menurut Sugiyono (2010:2) mendefinisikan valid adalah sebagai berikut:

"valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keab sahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas dapat diartikan sebagai suatu karakterstik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
Good	*0,50*
Acceptable	*0,30*
Margin	*0,20*
Poor	0,10

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment (r).*

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keab sahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukakan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variable. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik kolerasi *pearson product moment.*

Pengujian vadilitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari korelasi *pearson* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum X^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Uni Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

X = skor item pertanyaan

Y = skor total pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

Uji keberartian koefisien r dilakukam dengan uji t (taraf signifikasi 5%) rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt[r]{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

n = Ukuran sample

r = Koefisien Korelasi Pearson

df = Degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifkan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t-hitung < t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t hitung > t tabel maka item tersebut tidak dapat diguakan.

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah sebagai berikut:

"*Reliability is a characteristik of meansurenment corcerned with acuracy,precision, and consisteny".*

Realibitas diartikan sebagai tingkat kepercayaan atau kehandalan *(dependability)* hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen tertentu. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengkurannya konsisten,cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama *(homogen)* diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecl diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Tinggi rendahnya reabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatua angka yang disebut koefisienreliabilitas. Secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan ± 1,00 dan interpretasinya selalu mengacu pada koefisien yang positif. Dalam konteks ni, koefisien realiblitas yang mendekati nilai satu, menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan, kehandalan atau tingkat kansistensi dari instrumen penelitian dalam mengukur apa yang hendak diukur (Nunally dalam Imam Ghozali: 2006).suatu konstruk item pernyataan kuesioner dikatakan handal atau reliabel berdasarkan *cronbach's Alpha* jika memberikan nilai *a > 0,60* (Nunally dalam Imam Ghozali: 2006).

Ada beberapa metode yang dapat untuk melihat reliabilitasi suatu instrumen penelitian . satu diantaranya yang paling banyak digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh cronbach (1951) yang dikenal sebagai *Cronbach's coefficient alpha* atau *cronbach's Alpha.* Koefisien *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana disarankan sugiyono (2011:365) *sebagai berikut:*

$$r_{i}=\frac{k}{(k-1)}\left\{1-\frac{\sum s_i^2}{s_i^2}\right\}$$

Sumber : Sugiyono,2011: 365

Keterangan :
K = Mean kuadrat antara subjek
$\sum S_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan
S_I^2 = Varians total

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t^2)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Sumber : Sugiyono, 2011: 365

Keterangan :
Jki = Jumlah kuadrat seluruh skor item dan
JKs = Jumlah kuadrat subjek

Adapun kriteria penilaian uji realibilitas yang dikemukakan oleh B arker al. (2002:70) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Standar Penilaian Reabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al. (2002)

3.6 Metode Analisis Data

Menurut, Umi Narimawati, dkk (2010:41):

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2010:44):

> "Analisis deskriptif adalah Metode penelitian deskriptif (kualitatif) itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Daerah terhadap Minat perilaku menggunakan e-filing. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data untuk metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengn skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No.	% Jumlah skor	Kriteria
1.	20.00 % - 36.00 %	Tidak Baik
2.	36.01 % - 52.00 %	Kurang Baik
3.	52.01 % - 68.00 %	Cukup
4.	68.01 % - 84.00 %	Baik
5.	84.01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:87)

3.6.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software Smart PLS* 2.0.

Menurut Imam Ghozali (2006:1):

> "Metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Sedangkan, Imam Ghozali (2006:18):

> "Menjelaskan *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut, Imam Ghozali (2006:19):

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Selanjutnya, Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1):

> "Kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sebagai SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, serta jumlah sampel yang kecil.

Beberapa istilah umum yang dipakai dalam penelitian menurut (*Hair et al*, 1995) diuraikan sebagai berikut:

1) Konstruk Laten;
   Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.
2) Variabel *Manifest*;
   Pengertian variabel *manifest* adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel *manifest*. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.
3) Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel *Error*.
   Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju ke arahnya.
4) Variabel *Intervening*.
   Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur".

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*).

Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) yaitu sebagai berikut:

1) "Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:
    1. Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
    2. Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability).*
    3. Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
    4. Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.
2) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:

    1. Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
    2. Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
    3. Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
    4. Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel".

Imam Ghozali (2006:4):

> "Menjelaskan PLS merupakan salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar, keunggulan PLS antara lain:
> 1) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
> 2) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
> 3) Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100)".

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2006:19):

> *"Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan)".

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungann menurut Imam Ghozali (2006:20):

> (1) "*Inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*)
> (2) *Outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*)
> (3) *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model".

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Persepsi Kegunaan terdiri dari 6 variabel *manifest*. Kemudian variabel laten Persepsi Kemudahan terdiri dari 3 variabel *manifest* dan variabel laten Minat perilaku menggunakan *e-filing* terdiri dari 4 variabel *manifest*.

2) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan) dan satu variabel laten endogen (Minat perilaku menggunakan *e-filing*).

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada diagram alur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur

menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain.

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

1. Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
2. Persamaan *outer mode* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan model pengukuran:

Exogenous Constructs	*Endogenous Construts*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\eta + \varepsilon$

Sumber : Imam Ghozali (2006)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$$\eta = \beta\xi_1 + \gamma\xi_2 + \delta$$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)
   a) Pengukuran Variabel Eksogen

$$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$

$X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$

$X_{2.1} = \lambda_4 \xi_2 + \delta_4$

$X_{2.2} = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$

$X_{2.3} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$

$X_{2.4} = \lambda_7 \xi_2 + \delta_7$

b) Pengukuran variable Endogen

$Y_1 = \lambda_8 \eta + \varepsilon_1$

$Y_2 = \lambda_9 \eta + \varepsilon_2$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada sebagai berikut:

Tabel 3.8
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
Ε	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
Η	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
Β	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2006:85):

> "Pada tahapan ini adalah: Nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone, tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan

outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)".

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural.

1. Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut (Uce Indahyanti, 2013):

"Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

a) Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:
   1. Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan t-*statistic* sebagai berikut:
      a) Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi.
      b) Nilai t-*kritis* ≥ 1,706 menunjukkan bahwa indikator tersebut.
   2. Reliabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR lebih besar dari 0,7.
   3. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,5.

b) Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten

tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi nilai AVE direkomendasikan ≥ 0,5".

2. Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut (Uce Indahyanti, 2013):

"Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model* berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

1) Koefisien korelasi menunjukkan hubungan (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range*. Rumus dari koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara dua variabel
N = jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Jika r ≤ 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.

b) Jika r > 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas

naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.

c) Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak mempengaruhi variabel lainnya.

d) Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna".

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi Koefesien	Interfrestasi	Tafsiran
> 0,20	*Slight correlation; Almost negligible relationship*	Sangat rendah
0,20 ≤ r < 0,40	*Low correlation; Definite but small relationship*	Rendah
0,40 ≤ r < 0,70	*Moderate correlation; Substantial relationship*	Sedang/Cukup
0,70 ≤ r < 0,90	*High correlation; Marked relationship*	Tinggi
0,90 ≤ r ≤ 1,00	*Very high correlation; Very dependable relationship*	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

1) Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai t-*kritis* ≥ kritis1,706. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,05, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah 1,706. Apabila nilai t-*c* ≥ 1,706 berarti ada suatu hubungan atau pengaruh antar

variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

2) Nilai koefisien determinasi (R2 atau R-*square*) mendekati nilai 1. Nilai R2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R2 ini dalam PLS disebut juga Q-*square predictive relevance*. Besarnya R2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R2 \leq 1$). Semakin besar nilai R2, berarti semakin baik model yang dihasilkan.

Pengukuran R2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefesien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangat rendah
$0,40 \leq R_2 < 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R_2 < 0,49$	Sedang/Cukup
$0,49 \leq R_2 < 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R_2 < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

c) Uji kecocokan seluruh model/model gabungan

Uji kecocokan seluruh model/model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi

performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-square. Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,25 (GoF moderat); dan 0,36 (GoF substansial)

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Persepsi Kegunaan sebagai X_1 dan Persepsi kemudahan sebagai X_2 terhadap Minat perilaku menggunakan *e-filing* sebagai variabel dependen Y, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis secara Secara Parsial (Uji Statistik t)

   Untuk menguji koefisien secara parsial dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic t dengan tahapan sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis secara parsial antar variabel bebas) terhadap variabel terikat Minat perilaku menggunakan *e-filing*. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

   $H_o: \beta_1 = 0$ Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat perilaku menggunakan *e-filing*.

   $H_a: \beta_1 \neq 0$ Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap Minat perilaku menggunakan *e-filing*.

b) Menentukan hipotesis secara parsial antar variabel bebas Persepsi Kemudahan terhadap variabel terikat Minat perilaku menggunakan *e-filing*. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

   $H_o: \beta_2 = 0$ Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat perilaku menggunakan *e-filing*.

   $H_a: \beta_2 \neq 0$ Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Minat perilaku menggunakan *e-filing*.

Nilai t hitung dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_1 = r_{X1Y}\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2_{X1Y})}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_{X2Y}\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2_{X2Y})}}$$

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

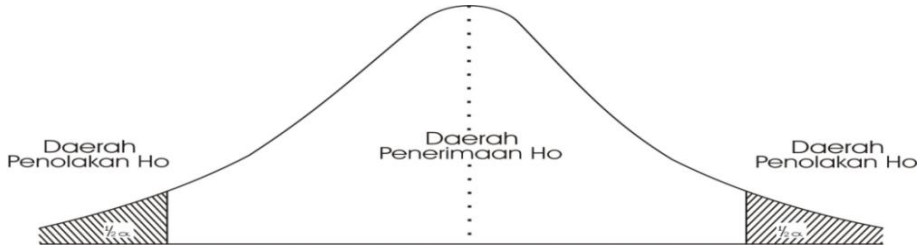
Apabila t_{hitung} positif (+), maka:

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima

b) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berikut ini adalah gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0:



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Sumber: Sugiyono (2014:185)